

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI  
DI WILAYAH KELUARGA BINAAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA ANGKATAN 2016 DI KECAMATAN MEDAN JOHOR SUMATERA UTARA TAHUN 2019**

**<sup>1</sup>TOHRI TOHIR, <sup>2</sup>HEPPY JELITA SARI**  
**<sup>1,2</sup>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
<sup>1</sup>tohriinst@gmail.com

**ABSTRACT**

Contraception is an effort to prevent pregnancy, these efforts can be temporary, or can also be permanent. From year to year the population in Indonesia is increasing. Contraceptive use is influenced by the level of education and level of knowledge. To find out the relationship between the level of education and mother's knowledge on the use of contraceptives in health fostered families, Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah, North Sumatra Class 2016 in Medan Johor District, North Sumatra, 2019. This research is descriptive analytic with cross sectional design and total sampling. Forty-five mothers. 26 people (57.8%) did not use contraception and 19 people (42.2%) did use contraception. From the analysis data,  $P = 0,000$  ( $P < 0.05$ ) shows that there is a significant relationship between education level and mother's knowledge of contraceptive use. Mother's level of education and knowledge can influence the use of contraceptives.

***Keywords : Education Level, Knowledge Level, Use Of Contraception, Mother***

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Berbeda dengan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas dan cenderung jumlahnya semakin berkurang, sumber daya manusia jumlahnya terus meningkat. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah. Meningkatnya jumlah penduduk merupakan masalah yang sedang dihadapi negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) sebesar 1,49% dan jumlahnya akan terus bertambah sekitar 3,5 juta jiwa di setiap tahunnya. Kondisi ini yang menyebabkan tingginya laju pertumbuhan dan jumlah penduduk di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 adalah 261.890.872 jiwa, tahun 2018 adalah 265.015.313 jiwa, dan tahun 2019 mencapai 268.074.565 jiwa. Meningkatnya angka kelahiran di Indonesia saat ini merupakan salah satu masalah yang besar dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya untuk pengendalian angka kelahiran tersebut. Salah satu bentuk perhatian khusus pemerintah dalam menanggulangi angka kelahiran yang tinggi yaitu dengan melaksanakan program keluarga berencana. Pemerintah menetapkan program keluarga berencana sebagai upaya pengendalian jumlah penduduk. Program keluarga berencana memiliki makna yang sangat strategis, komprehensif dan fundamental dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sehat dan sejahtera. Program Keluarga Berencana adalah program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, bertujuan untuk pengendalian jumlah penduduk, menunda kehamilan atau mencegah kehamilan, menurunkan kehamilan serta menghentikan atau mengakhiri kesuburan agar terwujudnya Norma Keluarga Kecil Sejahtera. Dalam upaya program ini pemerintah menyarankan untuk menggunakan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur. Pemakaian kontrasepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interna dan faktor eksterna. Faktor interna antara lain pengetahuan, persepsi, tingkat pendidikan, pemilihan pribadi/asumsi, kepercayaan dan keyakinan. Sedangkan faktor eksterna antara lain informasi dari petugas, dukungan suami dan sosial budaya. Tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi, dan juga tentang manfaat dan tujuan program keluarga berencana pada pasangan usia subur. Selain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan juga akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi pada pasangan usia subur. Pengetahuan

dapat di peroleh secara formal ataupun secara informal. Penelitian terdahulu yg dilakukan oleh Risti Rahmanti tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu di kecamatan kemiri kabupaten purworejo jawa tengah 2014, hasilnya ada hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu hal ini di buktikan dengan uji korelasi *chi-square* diperoleh nilai signifikansi 0,003 kurang dari 0,05.

Dan Noviana Hartika Sari meneliti hubungan pengetahuan Ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi *IUDDi* Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah 2016, hasilnya 54 (60,7%) memiliki pengetahuan kategori baik dan 35 (39,3%) memiliki pengetahuan kurang, dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi *IUD*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap pemakaian kontrasepsi dengan keluarga yang beragam di keluarga binaan kesehatan FK UMSU 2016 kecamatan Medan Johor.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan *deskriptif analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional* dimana pengambilan data hanya dilakukan sekali pengambilan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi di wilayah keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran UMSU 2016. Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Juli sampai Maret 2020.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran UMSU 2016 kecamatan Medan Johor Sumatera Utara.

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah ibu di keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran UMSU 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

1. Kriteria Inklusi
  - a. Ibu di wilayah keluarga binaan kesehatan Kecamatan Medan Johor FK UMSU 2016.
  - b. Ibu yang bersedia menjadi sampel penelitian dan menandatangani *informed consent*.
  - c. Ibu yang mempunyai anak.
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Ibu yang tetapi tidak bersedia menandatangani *informed consent*.
  - b. Ibu yang tidak hadir pada saat pengambilan sampel.

### **Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data yaitu dengan *editing, coding, entry data, cleaning data, saving*.

### **Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan komputer dengan Statistica Product And Service Solution (SPSS). Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*, untuk menguji ada tidaknya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019 berdasarkan persetujuan Komisi Etik dengan Nomor: 336/KEPK/FKUMSU/2019.

**Distribusi Data Tingkat Pendidikan**

**Tabel 4.1. Distribusi Data Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dasar	19	42,2
Menengah	20	44,5
Atas	6	13,3
Total	45	100

Responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 19 orang (42,2%), responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 20 orang (44,5%), dan responden dengan tingkat pendidikan atas sebanyak 6 orang (13,3%).

**Distribusi Data Tingkat Pengetahuan**

**Tabel 4.2. Distribusi Data Tingkat Pengetahuan**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	6	13,3
Cukup	20	44,5
Kurang	19	42,2
Total	45	100

Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (13,3%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (44,5%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (42,2%).

**Distribusi Data Pemakaian Alat Kontrasepsi**

**Tabel 4.3. Distribusi Data Pemakaian Alat Kontrasepsi**

Pemakaian Alat Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	26	57,8
Tidak	19	42,2
Total	45	100

Responden yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 26 orang (57,8%) dan bahwa responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (42,2%).

**Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi**

**Tabel 4.4. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi**

Tingkat Pendidikan	Pemakaian Alat Kontrasepsi				Total		P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Dasar	0	0	19	100	19	100	0,000
Menengah	20	100	0	0	19	100	
Atas	6	100	0	0	6	100	
Total	26	57,8	19	42,2	45	100	

Responden dengan tingkat pendidikan dasar dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pendidikan dasar dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (0%). responden dengan tingkat pendidikan menengah dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 20 orang (100%), dan responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). responden dengan tingkat pendidikan atas dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (100%), dan responden dengan tingkat pendidikan atas dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi, dengan nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ).

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi**

**Tabel 4.5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi**

Tingkat Pengetahuan	Pemakaian Alat Kontrasepsi				Total		P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	6	100	0	0	6	100	0,000
Cukup	19	100	0	0	19	100	
Kurang	0	0	19	100	19	100	
Total	26	57,8	19	42,2	45	100	

Responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (100%), dan responden dengan tingkat pengetahuan baik dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 20 orang (100%), dan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (0%). terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi, dengan nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ).

## **PEMBAHASAN**

Kontrasepsi ialah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, ataupun dapat juga bersifat permanen. Pemakaian kontrasepsi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interna dan faktor eksterna. Faktor interna antara lain pengetahuan, persepsi, tingkat pendidikan, pemilihan pribadi/asumsi, kepercayaan dan keyakinan. Sedangkan faktor eksterna antara lain informasi dari petugas, dukungan suami dan sosial budaya. Tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi, dan juga tentang manfaat dan tujuan program keluarga berencana pada pasangan usia subur. Selain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan juga akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi pada pasangan usia subur. Pengetahuan dapat di peroleh secara formal ataupun secara informal.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan dasar dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pendidikan dasar dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (0%). Kemudian responden dengan tingkat pendidikan menengah dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 20 orang (100%), dan responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Kemudian responden dengan tingkat pendidikan atas dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (100%), dan responden dengan tingkat pendidikan atas dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Hal ini sejalan dengan teori penelitian sebelumnya yang mengatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi, dengan nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan tahun 2014 hal ini di buktikan dengan uji korelasi *chi-square* diperoleh nilai signifikansi 0,003 kurang dari 0,05. Hasil dari penelitian ini berdasarkan tingkat pengetahuan dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (100%), dan responden dengan tingkat pengetahuan baik dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Kemudian responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 20 orang (100%), dan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Kemudian responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (0%). Hal ini sejalan dengan teori dari penelitian sebelumnya yang mengatakan tingkat pengetahuan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi, dengan nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan tahun 2016 yang mengatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemakaian kontrasepsi IUD.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi di keluarga binaan kesehatan fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara angkatan 2016 di kecamatan medan johor sumatera utara tahun 2019 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi di wilayah keluarga binaan kesehatan kecamatan medan johor.
2. Ditemukan tingkat Pendidikan ibu : menengah 20 orang (44,5%) dasar 19 orang (42,2%) dan atas 6 orang (13,3%).
3. Ditemukan tingkat pengetahuan ibu : cukup 20 orang (44,5%) kurang 19 orang (42,2%) baik 6 orang (13,3%).
4. Ditemukan lebih banyak ibu yang memakai alat kontrasepsi 26 orang (57,8%) dari pada ibu yang tidak memakai alat kontrasepsi 19 orang (42,2%).

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal-hal yang dapat disarankan adalah :

1. Menyarankan kepada tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi. Kepada ibu sesuai dengan tingkat Pendidikan dan tingkat pengetahuan.
2. Bagi peneliti lain, disarankan menggunakan instrumen/parameter penelitian yang lain untuk menyingkirkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Huda AN, Widagdo L, Widjanarko B, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota. *J Kesehat Masy.* 2016;4:461-469.

Hayati S, Komar SN. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi (Studi Kasus : Puskesmas Majalaya). 2017;V(2):155-163.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2019.

Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2013.

Wayanti S, Rahardjo S, Choirin M. Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Ibu Post Partum (Studi di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan). 2018;11(1):83-91.

Ayu Fitri, Trisnaningsih NS. Hubungan Tingkat Pendidikan Penggunaan Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak Yang Dilahirkan Wanita PUS. *JPG (Jurnal Penelit Geogr.* 2016;4(2):1-15.

Ristira Rahmanti, Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Keikutsertaan Melaksanakan Program Kb Pada Ibu Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah 2014:1-15.

Sari NH. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD DI Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah. 2016:45-55.

Eddyman W. Ferial, Biologi Reproduksi, Jakarta: Erlangga, 2013.

Linda J. Heffner, & Danny J. Schust, At a Glance Sistem Reproduksi Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga, 2005.

Andriani, Diah DH. Hubungan Antara Periode Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Siklus Menstruasi. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2018;9(2):177-191.

Prof. dr. H. Fasli Jalal PDSG. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2013:137.

Ray M. Merrill, Epidemiologi Reproduksi, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2013.

Mulyaningsih S, Sariyati S. Analsis Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Alat Kontrasepsi di Puskesmas Sedayu I Tahun 2014. *J Ners dan Kebidanan Indones.* 2014;2(2):71-75.

Ida Ayu Chandranita Manuaba, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, Ida Bagus Gde Manuaba, Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009.

Sunarsih, Nita E, Damayati Rinifiya. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (Wus)Di Kelurahan Campang Raya Bandar Lampung. *J Kebidanan.* 2015;1(3):110-115.

Josia Sanchaya Hendrawan HS. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE - Asian J Innov Entrep.* 2017;02(03):291-314.

Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.